

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang berkaitan dengan penelitian lapangan dalam ilmu-ilmu sosial, agama dan budaya yang telah diperkenalkan secara luas pada akhir abad ke-20 (Salim & Syahrums, 2012). Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode sejarah. Metode sejarah yang dimaksud untuk merekonstruksi suatu kejadian masa lampau untuk mendapatkan suatu karya yang mempunyai nilai. Jadi metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman peninggalan masa lampau (Amanda, 2016). Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis, menyimpan sebuah rekaman dan menemukan dokumen-dokumen peninggalan masa lampau yang autentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut untuk menjadi sebuah kisah sejarah yang dapat dipercaya (Sabrina, 2021). Secara umum, dalam metode penulisan sejarah terdapat empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik merupakan suatu proses mencari dan menemukan sumber-sumber yang diperlukan. Pada kegiatan ini, peneliti mencari sebanyak-banyaknya sumber-sumber yang dibutuhkan, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder (Zamroni, 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber sebagai bahan kajian. Pertama, sumber tertulis yaitu bahan sumber dalam bentuk laporan tertulis yang memuat fakta-fakta sejarah secara jelas. Penulis mengumpulkan data-data dengan menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data melalui telaah terhadap sumber-sumber kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengolah data berupa buku, jurnal, skripsi atau tesis, arsip, koran, majalah dan media-media online yang kredibel, yang berhubungan dengan Peran Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam Perkembangan Muslim Tionghoa di Kota Medan Tahun 1998-2023. Setelah diolah, kemudian data dianalisis, dirangkum dan digeneralisasikan dengan menggunakan kajian teori yang relevan sehingga menjadi satu kesatuan artikel yang utuh (Purbasari & Suharno, 2012). Kedua, sumber tidak tertulis atau sumber lisan yaitu bahan sumber dalam bentuk ucapan yang disampaikan oleh pelaku atau saksi peristiwa sejarah di masa lampau. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data melalui informan dengan wawancara.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah sumber sejarah terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji yaitu keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik eksternal dan kritik internal (Abdurahman, 2011). Kritik eksternal dilakukan dengan cara memperhatikan aspek fisik sumber tertulis dengan berdasarkan usia sumber dan kecocokan dengan isi yang ada di dalamnya, dan data ini

didapat dari informan dengan melakukan wawancara. Sedangkan, kritik internal dilakukan untuk meneliti keaslian data dari sumber yang didapat yang bertujuan untuk mencari relevansi antara sumber-sumber sejarah yang menggunakan analisis komparatif dengan sumber-sumber lainnya.

3. Interpretasi (penafsiran)

Interpretasi merupakan suatu telaah yang digunakan oleh para sejarawan untuk dapat membayangkan situasi yang ada pada peristiwa dimasa lampau tersebut terjadi. Disinilah tahapan seorang sejarawan menafsirkan kejadian yang ada pada masa tersebut untuk kemudian direkonstruksikan serta dihadirkan kembali pada masa kini (Padiatra, 2020). Penafsiran dilakukan terhadap fakta sejarah, kemudian diseleksi, disusun, dianalisis sesuai dengan kronologi sejarah yang sedang diteliti.

4. Historiografi (penulisan)

Sebagai tahap akhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurahman, 2011). Peneliti melakukan penyusunan atau penulisan dalam bentuk laporan hingga menjadi konsep sejarah yang sistematis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di sekitar lingkungan etnik Tionghoa Muslim dan sebuah perkumpulan dari organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di wilayah administratif kota Medan, di Jl. Mantri AUR dalam rentang waktu antara bulan November-Desember 2023.

C. Sumber Data

Sumber data diperlukan untuk mengetahui dari mana data mengenai penelitian ini diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Primer

Dalam hal ini, peneliti mengunjungi tempat organisasi atau komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Di kota Medan di Jl. Mantri, Kampung AUR Medan, dengan mewawancarai beberapa informan mengenai penelitian yang akan diteliti. Hal ini peneliti lakukan agar mendapatkan sumber-sumber valid tentang Peran Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam Perkembangan Muslim Tionghoa di Kota Medan Tahun 1998-2023. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama	Keterangan
1	Muhammad Ihsan	Ketua organisasi PITI Medan

2	Ali Agung Sulaiman	Sekretaris organisasi PITI Medan
3	Hj. Lilie Swandi	Bendahara Organisasi PITI Medan

2. Sumber Sekunder

Dalam hal ini, peneliti memperoleh data melalui beberapa buku, jurnal, arsip maupun dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. peneliti telah mengunjungi beberapa perpustakaan, seperti perpustakaan UINSU, Digital Library UNIMED, serta beberapa buku online, guna mengumpulkan sumber yang terkait dengan penelitian yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam pengumpulan data ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, seperti peran serta perkembangan etnis Tionghoa muslim, cara pembinaannya, persebaran daerah dan kegiatan yang diikuti etnis Tionghoa muslim di kota Medan, khususnya mengenai organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia yang ada di kota Medan.

2. Wawancara

Dalam pengumpulan data ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan secara lisan untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini. Informan yang akan di wawancarai yaitu ketua, sekretaris dan bendahara organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Medan, yang dapat mendukung data penulis dalam penelitian ini.

3. Dokumen

Dalam pengumpulan data ini, peneliti akan membaca, memahami dan menginterpretasikan buku, arsip, jurnal, artikel-artikel online yang berkaitan dengan penelitian ini.